

HUBUNGAN *MONEY ATTITUDE*, SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA DAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN PERILAKU KEUANGAN SISWA SMK

Linda Ayu Ningsih¹, Muhtar², Asri Diah Susanti³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

lindaayu712@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate: 1) the correlation between money attitude with financial behavior of students of SMK; 2) the correlation between family financial socialization with financial behavior of students of SMK; 3) the correlation between financial accounting learning with financial behavior of students of SMK; 4) the correlation between money attitude, family financial socialization and financial accounting learning with financial behavior of students of SMK. This research used quantitative with a correlation approach. The population in this research were 483 students of SMK. Samples of research were 39 students who were selected using purposive sampling technique. The data collection used questionnaire. Data analysis by using product moment correlation analysis, multiple correlation analysis and multiple regression analysis. The results of the research show that: 1) there is a positive and significant correlation between money attitude with financial behavior of students of SMK; 2) there is a positive and significant correlation between family financial socialization with financial behavior of students of SMK; 3) there is a positive and significant correlation between financial accounting learning with financial behavior of students of SMK; 4) there is a positive and significant correlation between money attitude, family financial socialization and financial accounting learning together with financial behavior of students of SMK.

Keywords: *money attitude, family financial socialization, financial accounting learning and financial behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara *money attitude* dengan perilaku keuangan siswa SMK; 2) hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan siswa SMK; 3) hubungan antara pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK; 4) hubungan antara *money attitude*, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 483 siswa SMK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*, korelasi ganda dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *money attitude* dengan perilaku keuangan siswa SMK; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan siswa SMK; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK; 4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *money attitude*, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan secara bersama-sama dengan perilaku keuangan siswa SMK.

Kata kunci: *money attitude, sosialisasi keuangan keluarga, pembelajaran akuntansi keuangan, dan perilaku keuangan.*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa perubahan dalam hidup manusia di segala aspek. Timbulnya *financial technology (fintech)* merupakan salah satu bukti bahwa digitalisasi telah merambah dalam bidang keuangan. *Fintech* tersebut menimbulkan kemudahan dalam melakukan kegiatan keuangan dimanapun dan kapanpun selama ada *smartphone* dan jaringan internet.

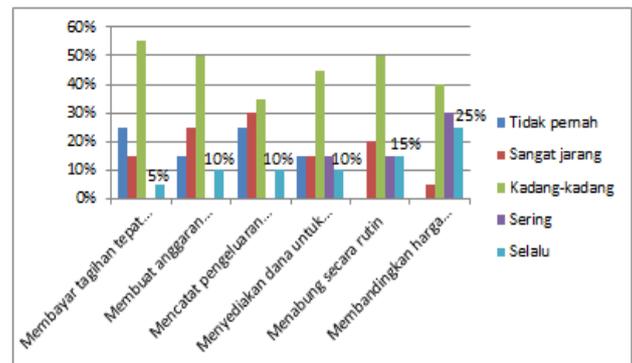
Seiring dengan berkembangnya *fintech*, pola perilaku keuangan masyarakat juga mulai bergeser. Berbagai studi empiris menunjukkan pola konsumsi masyarakat mulai banyak bergeser ke belanja dalam platform digital dan menggunakan metode pembayaran yang serba mobile, cepat dan aman (Faqir, 2020: 9).

Generasi milenial merupakan generasi yang melek terhadap perkembangan teknologi. Sehingga tak heran jika generasi tersebut menggunakan *fintech*. Namun sayangnya, kepandaian dalam menggunakan *fintech* tidak diiringi dengan perilaku keuangan yang baik. Generasi milenial lebih rentan mengalami masalah keuangan karena mereka banyak menghabiskan uang untuk gaya hidup (Kalla dan Sahara, 2020: 3). Sementara itu, masih ada kaum muda yang tidak melakukan perencanaan keuangan seperti generasi sebelumnya (Lubis, 2020: 6-7).

Pada hal perilaku keuangan generasi milenial merupakan salah satu investasi dalam menghadapi bonus demografi. Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030. Perilaku keuangan generasi milenial pada tahun tersebut akan lebih

memengaruhi ekonomi global daripada perilaku keuangan generasi sebelumnya (Lubis, 2020: 15). Sehingga sangat perlu membiasakan generasi milenial untuk memiliki perilaku keuangan yang baik.

Individu yang memiliki perilaku keuangan baik cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan dapat mengontrol pengeluaran (Dewi, 2019: 2). Nababan dan Sadalia (2012: 5) menyatakan bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab cenderung efektif dalam penggunaannya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.



Gambar 1. Data Awal Perilaku Keuangan Siswa SMK X

(Sumber: Data primer diolah, 2020)

Siswa SMK X merupakan salah satu bagian dari generasi milenial yang akan menghadapi bonus demografi di masa depan. Namun ternyata perilaku keuangan siswa SMK X cenderung buruk. Mayoritas siswa belum bisa mengatur keuangannya sendiri. Terbukti pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 5% yang selalu membayar tagihan tepat waktu. Kemudian siswa yang selalu membuat anggaran, mencatat pengeluaran dan belanja serta menyediakan dana untuk pengeluaran

tidak terduga sebanyak 10%. Siswa yang menabung secara rutin sebanyak 15%. Sedangkan siswa yang membandingkan harga antar toko sebanyak 25%. Jumlah tersebut tergolong sedikit. Sisa responden mayoritas menjawab kadang-kadang dalam mengelola keuangannya.

Klontz menyatakan pemikiran seseorang mengenai uang memiliki peran penting dalam keadaan keuangannya (Wadrianto, 2018: 2). Orang yang berpikir bahwa uang adalah simbol kekuasaan akan selalu berusaha mendapatkan uang sebanyak-banyaknya untuk menunjukkan bahwa dirinya berkuasa. Berbeda dengan hal tersebut, orang yang berpikir bahwa uang adalah suatu aset untuk masa depan akan berusaha berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak mengalami kesulitan di masa depan.

Selain itu, Klontz juga menuturkan ada peristiwa tertentu yang memberikan dampak besar terhadap hubungan orang dengan uang. Contohnya adalah krisis keuangan yang membuat sebagian orang tak percaya terhadap institusi keuangan karena kegagalan sistem perbankan (Setiawan, 2019: 4). Orang yang tidak percaya terhadap institusi keuangan tersebut, tidak akan mau lagi menggunakan segala produk dan layanan yang ditawarkan. Sehingga menimbulkan perubahan dalam perilaku keuangannya.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muller dan Fuhrmann (2018: 383) menyatakan bahwa *money attitude* berkontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan siswa. Amagir, Wilschut dan Groot (2018: 387) juga

menyatakan perilaku keuangan sangat terkait dengan *money attitude* serta pengetahuan keuangan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Zahriyan (2016: 8) menyatakan bahwa *money attitude* tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian masih terdapat *research gap* mengenai hubungan *money attitude* dengan perilaku keuangan.

Banyak orangtua merasa enggan berbicara tentang uang dengan anak-anak mereka. Sebab mereka tak ingin menjawab pertanyaan "liar" yang mungkin diajukan anak (Thomas dalam Setiawan, 2019: 5). Menurut survei yang dilakukan T Rowe Price pada tahun 2018 yang dilakukan terhadap 1.014 orangtua yang memiliki anak berusia 8-14 tahun dan lebih dari 1.000 orangtua yang memiliki anak usia 18-24 tahun menghasilkan penemuan bahwa 14% orangtua mengaku sama sekali tidak pernah mengajari anak tentang uang (Setiawan, 2019: 11).

Padahal sosialisasi keuangan keluarga yang dilakukan oleh orangtua merupakan bekal anak dalam melakukan perilaku keuangan di masa depan. Antoni, Rootman dan Struwig (2019: 82) menyatakan bahwa terdapat tiga teknik sosialisasi keuangan keluarga yang digunakan oleh orang tua yaitu pengajaran dan pemantauan keuangan, pemodelan perilaku keuangan dan penguatan perilaku keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan siswa. Deenanath, Danes dan Jang (2019: 91) juga menunjukkan hasil bahwa sosialisasi keuangan yang tidak disengaja secara signifikan berpengaruh pada perilaku keuangan

siswa sekolah menengah. Orangtua harus menjadi teladan anak dalam mengelola uang, karena pola pikir dan perilaku anak terbentuk dari apa yang mereka lihat dan alami di rumah (Harususilo, 2019: 19).

Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Sejalan dengan hal tersebut, orang yang belajar akuntansi keuangan akan mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan. Pengetahuan tersebut seharusnya menjadi dasar dalam melakukan perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Susanti (2018: 53) menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nasihah dan Listiadi (2019: 340) juga menyatakan pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan Herawati (2015: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian masih terdapat research gap mengenai hubungan pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya: 1) untuk mengetahui hubungan money attitude dengan perilaku keuangan siswa SMK; 2) untuk mengetahui hubungan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan siswa SMK; 3) untuk mengetahui hubungan pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK; dan 4) untuk mengetahui hubungan

money attitude, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto dalam Fatimah dan Susanti, 2018: 49). Grable, Park dan Joo (2009: 92) menyatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat membuat anggaran, menyusun perencanaan, menyimpan uang dan dapat mengontrol keuangan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku seseorang dalam mengatur dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya melalui pembuatan anggaran, penyusunan rencana, penyimpanan dan pengontrolan uang.

Indikator perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Nababan dan Sadalia (2012: 11) serta menambahkan indikator pembelian komplusif (Gutter dan Copur, 2011: 702), sehingga terlihat sebagai berikut: 1) membayar tagihan tepat waktu; 2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja; 3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain); 4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga; 5) menabung secara periodik; 6) membandingkan harga antar toko sebelum memutuskan untuk membeli; dan 7) pembelian komplusif, berkaitan dengan pengeluaran yang seharusnya tidak dibutuhkan.

Money Attitude

Money attitude merupakan sudut pandang seorang individu terhadap uang (Shobib, 2015: 135). Money attitude tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, status sosial, lingkungan, pendidikan dan lain-lain (Taneja, 2012: 95). Jadi dapat disimpulkan bahwa money attitude adalah sudut pandang seorang individu terhadap uang yang dipengaruhi oleh status sosial, lingkungan, pendidikan dan sebagainya.

Menurut Yamauchi dan Templer (1982: 528) money attitude memiliki lima dimensi, diantaranya: power prestige, retention time, distrust, quality, dan anxiety. Penelitian ini menggunakan dua dimensi yaitu power prestige dan quality.

Sosialisasi Keuangan Keluarga

Bowen (dalam Putra, 2018: 108) berpendapat sosialisasi keuangan adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang uang dan pengelolaan uang dan mengembangkan keterampilan dalam praktik keuangan seperti perbakan, penganggaran, tabungan, asuransi, penggunaan kartu kredit. Sedangkan Dannes (dalam Putra, 2018: 108) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses memperoleh dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan dan perilaku yang berkontribusi untuk mengelola keuangan dan kesejahteraan individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga adalah proses belajar untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan

tentang uang dan pengelolaan uang yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Menurut Antoni dkk (2019: 78) terdapat tujuh teknik sosialisasi keuangan keluarga, diantaranya: financial secrecy, financial conflict, financial teaching, modelling of financial behaviour, monitoring of financial behaviour, reinforcement of financial behaviour, dan parental relationship. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu financial teaching, modelling of financial behaviour, dan monitoring of financial behaviour.

Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Sedangkan akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan bidang ilmu yang mempelajari akuntansi untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal (Lestari, 2017: 20). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan adalah kegiatan mempelajari akuntansi untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pembelajaran akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran akuntansi dasar dan perbankan dasar. Kedua mata pelajaran tersebut dipilih karena memiliki Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi keuangan.

Indikator pembelajaran akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kualitas pembelajaran. Keefektifan suatu

pembelajaran dapat dilihat dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan (Yusuf, 2018: 13). Depdiknas (dalam Ismaya, 2018: 22) menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran diantaranya: perilaku pembelajaran guru; perilaku dan dampak belajar siswa; iklim pembelajaran; materi pembelajaran; media pembelajaran dan sistem pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan semua indikator diatas, kecuali sistem pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pada penelitian ini diantaranya:

H1 = Terdapat hubungan positif antara money attitude dengan perilaku keuangan siswa SMK.

H2 = Terdapat hubungan positif antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan siswa SMK.

H3 = Terdapat hubungan positif antara pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK.

H4 = Terdapat hubungan money attitude, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan secara bersama-sama dengan perilaku keuangan siswa SMK.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi

multivariant. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya: money attitude (X1), sosialisasi keuangan keluarga (X2) dan pembelajaran akuntansi keuangan (X3), sedangkan variabel dependennya adalah perilaku keuangan (Y).

Populasi penelitian ini adalah 483 siswa SMK X. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 39 siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK X.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut berupa angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel dependen dan independen dengan empat alternatif jawaban.

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dengan rumus product moment yang menyatakan 34 item instrumen penelitian valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha cronbach yang menunjukkan nilai alpha item money attitude sebesar 0,856; sosialisasi keuangan keluarga sebesar 0,797; pembelajaran akuntansi keuangan sebesar 0,768; dan perilaku keuangan sebesar 0,773.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda dan uji regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket melalui google form. Data tersebut dikategorikan menjadi tiga kriteria yang berpedoman pada pendapat Azwar (2014: 149) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Data

Kategori	Rumus Konversi
Tinggi	$X > (M+1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$
Rendah	$X < (M-1.SD)$

Berdasarkan kategori data di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan

No	Kategori	Perilaku Keuangan (Y)	Money Attitude (X ₁)	Sosialisasi	Pembelajaran
				Keuangan Keluarga (X ₂)	Akuntansi Keuangan (X ₃)
	Tinggi				
1	i	13%	18%	15%	18%
2	Sedang	69%	59%	64%	64%
3	Rendah	18%	23%	21%	18%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tingkat perilaku keuangan siswa SMK X di level sedang dengan presentase 69%, tingkat *money attitude* siswa SMK X di level sedang dengan presentase 59%, tingkat sosialisasi keuangan keluarga di level sedang dengan presentase 64% dan tingkat pembelajaran akuntansi keuangan di level sedang dengan presentase 64%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.sig	α
X ₁	0,200	0,05
X ₂	0,200	0,05
X ₃	0,200	0,05
Y	0,200	0,05

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity
X ₁ *Y	0,462
X ₂ *Y	0,273
X ₃ *Y	0,987

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa data linear.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,398	2,511
X ₂	0,433	2,310
X ₃	0,402	2,485

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A
X ₁	0,101	0,05
X ₂	0,991	0,05
X ₃	0,468	0,05

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlation		
		Y
X ₁	Pearson Correlation	0,736
	Sig. (2-tailed)	0,000
X ₂	Pearson Correlation	0,768
	Sig. (2-tailed)	0,000
X ₃	Pearson Correlation	0,900
	Sig. (2-tailed)	0,000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *money attitude*, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan masing-masing mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku keuangan siswa SMK.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	Model Summary			Change Statistics				
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,922 ^a	0,851	0,838	1,712	0,851	66,474	3	35	0,000

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X₃), Sosialisasi Keuangan Keluarga (X₂), Money Attitude (X₁)
 (Sumber: Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel *money attitude*, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan

dengan perilaku keuangan siswa SMK.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Ganda (1)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,916	1,873		1,023	0,313
Money Attitude (X ₁)	0,068	0,099	0,072	0,692	0,494
Sosialisasi Keuangan Keluarga (X ₂)	0,218	0,088	0,246	2,475	0,018
Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X ₃)	0,602	0,092	0,677	6,573	0,000

a. Dependent variable: Perilaku Keuangan (Y)
 (Sumber: Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 9 maka persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $Y = 1,916 + 0,068X_1 + 0,218X_2 + 0,602X_3$.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Ganda (2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,922 ^a	0,851	0,838	1,712

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, Money Attitude
 b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan.
 (Sumber: Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui variabel *money attitude*, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan mampu menerangkan variabel perilaku keuangan sebesar 83,8%, sedangkan 16,2% variabel perilaku keuangan diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Money Attitude dengan Perilaku Keuangan Siswa SMK

Tak bisa dipungkiri bahwa setiap orang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun ternyata perlakuan uang disetiap orang akan berbeda-beda tergantung pemikirannya terhadap uang. Klontz menyatakan pemikiran seseorang mengenai uang memiliki peran penting dalam keadaan keuangannya (Wadrianto, 2018: 2). Bagi orang

yang berpikir bahwa uang adalah simbol kekuasaan akan selalu berusaha mendapatkan uang sebanyak-banyaknya untuk menunjukkan bahwa dirinya berkuasa. Berbeda dengan hal tersebut, orang yang berpikir bahwa uang adalah suatu aset untuk masa depan akan berusaha berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak mengalami kesulitan di masa depan. Pemikiran-pemikiran tersebut pada akhirnya akan membentuk sikap terhadap uang. Sikap tersebut ada yang berbentuk positif dan negatif.

Dalam penelitian ini, seorang siswa yang mempunyai sikap positif terhadap uang cenderung menilai perilaku keuangan sebagai suatu hal yang baik, sehingga berniat melakukan perilaku keuangan yang baik pula, begitupun sebaliknya. Kurniawati (2017: 11) menyatakan sikap yang positif akan membentuk niat yang positif sehingga dengan niat yang positif akan membentuk pengelolaan keuangan yang semakin bijak.

Maka dapat dinyatakan bahwa *money attitude* secara tidak langsung membentuk perilaku keuangan. Mien dan Thao (dalam Andriyani, 2018: 4) menyatakan bahwa *money attitude* mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, rencana menabung dan kemampuan keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muller dan Fuhrmann (2018: 383) menyatakan bahwa *money attitude* berkontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan siswa. Amagir, dkk. (2018: 387) menyatakan perilaku keuangan siswa sekolah menengah di Belanda sangat terkait dengan *money attitude* dan pengetahuan

keuangan. Shobib (2015: 140) juga menyatakan bahwa *money attitude* berhubungan signifikan dengan perilaku keuangan.

Hubungan Sosialisasi Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan Siswa SMK

Perilaku keuangan yang dimodelkan orangtua memengaruhi perilaku keuangan anak-anak mereka (Serindo, dkk., 2015: 704). Hal tersebut dikarenakan anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengadopsi perilaku keuangan orangtuanya (Shim, dkk., 2009: 1465). Seorang siswa yang tumbuh di keluarga dengan sosialisasi keuangan baik cenderung menganggap perilaku keuangan sebagai hal baik dan harus dilakukan. Siswa tersebut juga merasa mendapatkan dukungan dari keluarga jika melakukan perilaku keuangan yang baik karena semua anggota keluarga juga melakukan hal yang sama. Sedangkan siswa yang tumbuh di keluarga dengan sosialisasi keuangan buruk cenderung melakukan sebaliknya. Grinstein, dkk. (2011: 257) menyatakan bahwa pengajaran orangtua tentang pengelolaan uang dapat melindungi anak terhadap perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab.

Value mengenai keuangan yang telah ditanamkan oleh orangtua sejak masa anak-anak akan menjadi pedoman hingga dewasa. Dengan adanya value tersebut, seorang anak tidak mudah terpengaruh atas perilaku keuangan teman-teman sebayanya maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Antoni, dkk. (2019: 82) menyatakan bahwa terdapat tiga teknik sosialisasi keuangan keluarga yang digunakan oleh orangtua yaitu

pengajaran dan pemantauan keuangan, pemodelan perilaku keuangan serta penguatan perilaku keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan siswa. Deenanath, dkk. (2019: 91) juga menyatakan bahwa sosialisasi keuangan yang tidak disengaja secara signifikan berpengaruh pada perilaku keuangan siswa sekolah menengah. Kemudian Putra (2018: 112) menyatakan bahwa pengaruh keluarga dianggap sebagai faktor yang paling kuat dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan.

Hubungan Pembelajaran akuntansi keuangan dengan Perilaku Keuangan Siswa SMK

Pembelajaran akuntansi keuangan merupakan sumber informasi untuk membuat keputusan rasional mengenai perilaku keuangan (Muller dan Fuhrmann, 2018: 384). Siswa yang mendapatkan pembelajaran akuntansi keuangan lebih percaya diri dalam melakukan perilaku keuangan. Hal tersebut dikarenakan siswa telah mempelajari ilmu mengenai keuangan, lebih mudah mencari pertolongan jika melakukan kesalahan serta lebih memiliki sumber daya dan kesempatan dalam menerapkan perilaku keuangan yang baik dibandingkan siswa yang tidak mempelajarinya. Mandel (dalam Fatimah, 2018: 52) menyatakan seseorang yang mengambil pendidikan tinggi tentang keuangan akan mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif. Johnson dan Margaret (2007: 22) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan berperan sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Susanti (2018: 56) yang menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nasihah dan Listiadi (2019: 340) juga menyatakan pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Kemudian Widyawati (2011) menyatakan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam membuat keputusan keuangan dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hubungan Money Attitude, Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Pembelajaran akuntansi keuangan dengan Perilaku Keuangan Siswa SMK

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005: 133) yang menyatakan bahwa perilaku sebagai hasil perpaduan antara sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control).

Faktor sikap yang diangkat dalam penelitian ini ialah money attitude. Seseorang yang mempunyai money attitude positif terhadap uang akan membentuk niat yang positif. Adanya niat yang positif tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang positif pula.

Faktor norma subjektif yang diangkat dalam penelitian ini ialah sosialisasi keuangan keluarga. Sosialisasi keuangan keluarga mengajarkan tentang cara mengatur sumber daya yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan. Seseorang yang tumbuh di keluarga

dengan sosialisasi keuangan baik cenderung menganggap perilaku keuangan sebagai hal baik dan harus dilakukan. Selain itu, seseorang tersebut juga merasa mendapatkan dukungan dari keluarga jika melakukan perilaku keuangan yang baik karena semua anggota keluarga juga melakukan hal yang sama.

Faktor kontrol perilaku yang dirasakan dalam penelitian ini ialah pembelajaran

akuntansi keuangan. Pembelajaran akuntansi keuangan merupakan sumber informasi untuk membuat keputusan yang rasional mengenai perilaku keuangan. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran akuntansi keuangan memiliki berbagai informasi yang cukup mumpuni sehingga menimbulkan kepercayaan diri seseorang tersebut atas kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku keuangan.

Pada akhirnya dapat disimpulkan jika seseorang memiliki money attitude yang positif; tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan (tekanan sosial) positif mengenai perilaku keuangan; dan memiliki informasi yang cukup mumpuni mengenai keuangan (sehingga memiliki kepercayaan diri atas kemudahan dan kesulitannya) akan membentuk niat yang positif. Dengan adanya niat yang positif tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang positif pula.

Pada penelitian ini, variabel yang paling dominan ialah variabel pembelajaran akuntansi keuangan dengan nilai Beta sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan siswa yang mendapatkan pembelajaran akuntansi lebih memiliki sumber daya dan kesempatan sehingga lebih percaya diri dalam melakukan perilaku keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini diantaranya: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara money attitude dan perilaku keuangan siswa SMK; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan siswa SMK; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK; dan 4) terdapat hubungan money attitude, sosialisasi keuangan keluarga dan pembelajaran akuntansi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK.

Saran

Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat mengajarkan anaknya mengenai uang dan pengelolaan uang. Selain itu, orangtua juga diharapkan dapat memberikan contoh, dukungan dan pemantauan terhadap anaknya untuk melakukan perilaku keuangan yang baik.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyisipkan ilmu mengenai uang dan pengelolaan uang dalam setiap pembelajaran kepada seluruh siswa, tidak terbatas pada siswa jurusan akuntansi saja.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi dan menambah variabel bebas lain terkait perilaku keuangan siswa yang belum termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press
- Amagir, A., Wilschut, A., & Groot, W. (2018). The Relation Between Financial Knowledge, Attitudes Towards Money, Financial Self-efficacy, and Financial Behavior Among High School Students in The Netherlands. *Empirische Pedagogik*. 32 (3/4). 387-400
- Andriyani, N. S. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits dan Sikap terhadap Uang pada Perencanaan Keuangan Keluarga*. Artikel Ilmiah Tidak Dipublikasikan. STIE Perbanas, Surabaya
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Antoni, ZL., Rootman, C., & Struwig, FW. (2019). The Influence of Parental Financial Socialisation Techniques on Student Financial Behaviour. *International Journal of Economics and Finance Studies*. 11 (2). 72-88
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and Unintentional Family Financial Socialization, Subjective Financial Knowledge, and Financial Behavior of High School Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*. 30 (1). 83-96
- Dewi, S. K. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Kontrol Diri pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Theory Planned of Behavior. Artikel Ilmiah Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya
- Faqir, A. A. (2020, 30 Maret). Perkembangan Ekonomi Digital Bakal Ubah Karakter Kebijakan Moneter, *m.liputan6.com*
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 6 (1). 48-57
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in The United States. *Journal of Consumer Affairs*. 43 (1). 80-107
- Grinstein, W. M., Spader, J., Yeo, Y. H., Taylor, A., & Freeze, E. B. (2011). Parental Transfer of Financial Knowledge and Later Credit Outcomes Among Low and Moderate Income Homeowners. *Children and Youth Services Review*. 33 (1). 78-85
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence form a National Survey. *Journal of Family and Economic*. 4 (32). 699-714
- Harususilo, Y. E. (2019, 15 April). Mendorong Anak Cerdas Finansial di Era Digital. *Kompas.com*
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan*

Pengajaran. 48 (1-3). 60-70

Ismaya, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Johnson, E., & Margaret, S. S. (2007). From Financial Literacy to Financial Capability Among the Young. *Journal of Sociology and Social Welfare*. 34. 119-146

Kalla, T., & Sahara, N. (2020, 23 Juni). Milenial Paling Rentan Alami Masalah Keuangan. *investor.id*

Kurniawati, I. D. (2017) *Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Pengetahuan Keuangan dengan Mediasi Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Artikel Ilmiah Tidak Dipublikasikan. STIE Perbanas, Surabaya

Lestari, E. (2017). Analisis Kesiapan Dosen dan Mahasiswa Jurusan/ Prodi Akuntansi Syariah FEBI IAIN Surakarta dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standards. Skripsi Tidak Dipublikasikan. IAIN Surakarta, Surakarta

Lubis, I. S. (2020, 26 Februari). Perilaku Finansial Generasi Milenial. *m.detik.com*

Muller, S. G., & Fuhrmann, B. G. (2018). Student's Money Attitudes and Financial Behaviour: A Study on The Relationship Between Two Components of Financial Literacy. *Empirische Padagogik*. 32 (3/4).

369-386

Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi dan Manajemen*. 1 (1). 1-16

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 7 (3). 336-341

Putra, B. H. (2018). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. 2 (2). 107-114

Serindo, J., Curran, M. J., Willmarth, M., Ahn, S. Y., Shim, S., & Ballard, J. (2015). The Unique Role of Parents and Romantic Partners on College Students Financial Attitudes and Behavior. *Family Relations*. 64 (5). 696-710.

Setiawan, S. R. D. (2019, 01 Agustus). Kata Warren Buffet, Ini Kesalahan Orangtua Saat Ajarkan Keuangan pada Anak. *Kompas.com*

Setiawan, S. R. D. (2019, 02 Desember). Simak 5 Kesalahan Keuangan yang Dilakukan Orangtua pada Anak. *Kompas.com*

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serindo, J. (2009). Financial Socialization of First Year Colleague Students: The Role of Parents, Work and

- Education. *Journal of Youth and Adolescence*. 39 (12). 1457-1470
- Shobib, M. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Psikologi Ilmiah Terapan*. 3 (1)
- Taneja, R. M. (2012). Money Attitude – An Abridgement. *Journal of Arts, Science and Commerce*. 3 (3). 94-98
- Wardianto, G. K. (2018, 14 Februari). Mengenal Kepribadian dari Cara Memandang Uang. Kompas.com
- Widyawati, I. (2011). Pengaruh Status Sosial Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. J. (1982). The Development of A Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assesment*. 46 (5). 522-528
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1 (2). 13-20
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Artikel Ilmiah Tidak Dipublikasikan*. STIE Perbanas, Surabaya